

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, *hendri-hendri* dalam upacara pernikahan adat pada masyarakat Nias memiliki bentuk yang terikat satu sama lain. Bentuk *hendri-hendri* yang di maksud adalah *tõi zinunõ* (lirik) dan *ni dunõ-dunõ* (sahutan). *Tõi zinunõ* (lirik) *hendri-hendri* mengandung pesan-pesan yang sangat berperan dalam komunikasi antara pihak *tome* dan *sowatõ*. *Tõi zinunõ hendri-hendri sowatõ* bertujuan untuk memberi penghormatan dan *hendri-hendri tome* untuk menyanjung penghormatan tersebut. *Nidunõ-dunõ* atau sahutan adalah ciri khas dari *hendri-hendri Laraga*. Sahutannya berada di kata terakhir pada kalimat yang dituturkan oleh penutur. *Nidunõ-dunõ* termasuk dalam kategori lagu kanon yang dinyanyikan secara *besahut-sahutan* antara penutur dan keluarga besar masing-masing mempelai.

Kedua, *Hendri-hendri* dalam *fondrakõ laraga* memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi komunikasi yaitu sebagai wadah menyampaikan pesan penghormatan dan sanjungan; fungsi kesinambungan budaya dan norma sosial, dimana *hendri-hendri* memuat norma atau aturan tersirat dari liriknya dan juga sekaligus

mewariskan tata cara kebudayaan kepada generasi berikutnya; fungsi pengesahan lembaga sosial, yang mena *hendri-hendri* berperan penting dalam upacara pernikahan agar lebih sah secara sakral; dan fungsi pengintegrasian masyarakat, dimana *hendri-hendri* berpesan mempersatukan masyarakat dari lirik hingga cara menyanyikannya yang menuntut kebersamaan guna mengintegrasikan kelompok tome, mengintegrasikan kelompok sowatō, mengintegrasikan antar kelompok tome dan sowato, serta mengintegrasikan kelompok tome dan sowatō dengan seluruh tamu undangan yang hadir dalam kesatuan hati di upacara pernikahan yang sakral.

Ketiga, *hendri hendri* sangat penting karena memiliki makna yang dalam untuk mengakrabkan diri dengan tamu ataupun tuan rumah dan masyarakat yang hadir saat upacara pernikahan adat berlangsung. Terdapat tiga makna dari *hendri-hendri* diantaranya yaitu, *Geluaha Wo Fosumange* memiliki arti Makna Penghormatan dari lirik *hendri hendri sowatō* bermakna penghormatan kepada tamu dan memohon agar dimaklumi segala kekurangan yang ada, *Geluaha Wo Harago* berarti Makna Menghargai dari lirik *hendri hendri tome* yang bermakna menyanjung pemberian sirih dari si pangkalan sebagai bentuk penghormatan kembali atas suguhan yang telah diberikan, dan *Geluaha Wahasara Dödö* atau makna kesatuan hati merupakan makna pada sahutan *hendri-hendri* dapat dilihat dari sahutan “*silagae*” dan sahutan akhir kalimat lainnya serta proses komunikasi timbal balik untuk menandakan kebersamaan, kesatuan hati, dan kekeluargaan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi tidak dapat kita hentikan. Namun dengan pelestarian *hendri-hendri* yang telah dimulai, diharapkan agar terus berlanjut agar tidak tertinggalnya budaya lokal. Kemajuan teknologi dapat dijadikan sebagai sarana pelestarian dengan memperkenalkan budaya adat istiadat melalui media massa.

Kedua, Diharapkan perhatian dari Dinas Pariwisata serta pemerintah setempat agar terus menggalakkan dan memperluas jangkauan pelestarian *hendri-hendri* pada masyarakat Nias.

Ketiga, Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap agar skripsi ini dijadikan sebagai pijakan relevansi dan acuan pada penelitian berikutnya, sehingga penelitian ini terus dilanjutkan dan tidak berhenti pada penelitian ini. Hal ini berguna untuk mengeksplor dan memperkenalkan warisan budaya Nias agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.